

PENCIPTAAN WIRUSAHA BARU MOM AND BABY CARE BAGI MAHASISWA POLTEKKES KEMENKES SEMARANG

Sutarmi¹, Warijan², Tavip Indrayana³, Marlynda Happy Nurmalita Sari⁴

^{1,2,3}Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Indonesia

⁴Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Indonesia

email: sutarmisaja15@gmail.com

Abstrak

Pandemic COVID-19 telah mengubah pola pikir masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan. Berubah untuk mendapatkan pelayanan yang sifatnya preventif dan promotif, yang peluang dan tantangan bagi para lulusan keperawatan dan kebidanan untuk mengembangkan usaha entrepreneurship, salah satunya yaitu bidang perawatan ibu dan anak. Tujuan dari program pengembangan kewirausahaan (PPK) adalah menciptakan wirausaha baru bidang perawatan ibu dan anak bagi mahasiswa dan alumni jurusan keperawatan dan kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Metode yang digunakan adalah Project Based Learning (PBL) untuk merintis usaha baru. Metode PBL meliputi beberapa tahap yaitu rekrutmen dan seleksi peserta, training kompetensi dan entrepreneurship, magang atau praktek klinik dan pendampingan meliputi penyusunan proposal dan penciptaan usaha baru serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan PPK menunjukkan animo masyarakat khususnya para lulusan bidan untuk mengembangkan wirausaha perawatan ibu dan anak sangat tinggi, terbukti dari 1:12 peserta (dimana target sasaran hanya 10 tenant, tetapi pendaftar mencapai 124 pendaftar). Target dari kegiatan selama 7 bulan terdapat 50% tenant telah membuka gerai baru usaha Mom and Baby Care tersebar di beberapa kota (Cepu, Pati, Jepara, Purbalingga) dan homecare di kota Blora. Dapat disimpulkan bahwa pandemic COVID-19 yang disikapi dengan pemikiran positif dan inovatif, menjadi peluang untuk dikembangkan menjadi bidang usaha jasa kreatif bagi para lulusan bidan dan perawat seperti usaha perawatan ibu dan anak.

Kata kunci: Keperawatan, Kesehatan Ibu dan Anak, Kewirausahaan

Abstract

The COVID-19 pandemic has changed people's mindset in seeking health services. Change to provide preventive and promotive services, opportunities and challenges for nursing and midwifery graduates to develop entrepreneurial businesses, one of which is the field of maternal and child care. The aim of the Entrepreneurship Development Program (PPK) is to create new entrepreneurs in the field of maternal and child care for students and alumni majoring in nursing and midwifery at the Semarang Ministry of Health Polytechnic. The method used is Project Based Learning (PBL) to start a new business. The PBL method includes several stages, namely recruitment and selection of participants, competency and entrepreneurship training, internship or clinical practice and mentoring including preparation of proposals and creation of new businesses as well as monitoring and evaluation. The results of PPK activities show that public interest, especially midwife graduates, in developing maternal and child care entrepreneurship is very high, as evidenced by the 1:12 participants (where the target audience was only 10 tenants, but registrants reached 124 registrants). The target for 7 months of activities is that 50% of tenants have opened new Mom and Baby Care business outlets spread across several cities (Cepu, Pati, Jepara, Purbalingga) and homecare in the city of Blora. It can be concluded that the COVID-19 pandemic, which was responded to with positive and innovative thinking, has become an opportunity to develop into a creative service business sector for midwife and nurse graduates, such as maternal and child care businesses.

Keywords: Nursing, Health Of Both Mother And Child, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 telah mengubah pola pikir masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan, dimana bukan saja usaha kesehatan kuratif dan rehabilitatif, tetapi berubah untuk mendapatkan pelayanan yang sifatnya preventif dan promotif (Suryati & Amini, 2020). Hal ini dilakukan masyarakat sebagai usaha meningkatkan imunitas dan mencegah terjadinya sakit, khususnya perawatan ibu dan bayi. Hal ini menjadi peluang yang menjanjikan untuk membuka pelayanan perawatan ibu dan anak (Ariyanti & Jalilah, 2021). Peluang tersebut menjadi tantangan dan wacana

baru para lulusan keperawatan dan kebidanan untuk mengembangkan usaha entrepreneurship bidang perawatan ibu dan anak.

Problema yang dialami sebagai pengelola pendidikan tenaga kesehatan bahwa jumlah lulusan pendidikan keperawatan dan kebidanan dari jenjang Diploma III sampai magister mencapai 24.000-25.000 orang per tahun. Rendahnya daya serap lulusan pendidikan keperawatan itu merupakan imbas terbatasnya anggaran pemerintah dalam merekrut pegawai negeri (Royani & Antoni, 2017). Masalah yang ada di kesehatan adalah jumlah lulusan tenaga kesehatan tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja sehingga perlu kiranya tenaga kesehatan dibekali kemampuan/ ketrampilan lain yang sesuai dengan kompetensinya guna membuka peluang usaha baik secara mandiri maupun berkolaborasi. Kemampuan melakukan wirausaha dapat dilakukan sejak tenaga perawat masih belajar di bangku kuliah maupun ketika sudah menyelesaikan pendidikan dengan cara memberikan materi kuliah tentang Kewirausahaan sebagai muatan lokal akademik dan memberikan Pelatihan Kewirausahaan (Maryati, 2018).

Jika dahulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (entrepreneur). Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya (Marfuah, 2021).

Salah satu kendala yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa dan alumni saat berwirausaha adalah tidak ada modal atau modal terlalu besar dan juga ada yang belum percaya diri bila terjun langsung ke masyarakat. Salah satu usaha di bidang kesehatan yang memiliki tingkat kompetisi yang masih kecil dengan biaya yang tidak terlalu besar adalah jasa baby massage & spa maupun mom massage & spa (Porajow et al., 2023).

Usaha baby massage & spa serta mom massage & spa banyak tumbuh di kota-kota besar. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup modern dan tingkat kesibukan penduduknya yang cukup tinggi, sehingga banyak keluarga yang memilih jasa baby massage & spa serta mom massage & spa untuk memberikan perawatan badan bagi ibu dan buah hatinya (Ermayani et al., 2018). Usaha mom massage & spa serta baby massage & spa ini dapat dilakukan dengan home care tanpa perlu sewa atau beli rumah. Tenant (calon wirausaha) juga tidak memerlukan modal yang besar karena alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana, murah dan mudah di dapat, sehingga ini bisa menjadi sebuah peluang usaha terutama oleh bidan dan perawat (Erlina et al., 2023; Porajow et al., 2023). Apabila dilihat usaha ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian diharapkan lulusan bidan maupun perawat khususnya di kampus IV (Blora) dapat terserap melalui penciptaan tenant mom & baby care (massage & spa) yang mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka tenaga kesehatan perlu mendapatkan pelatihan kewirausahaan berupa Pelayanan Perawatan di “Klinik Home Care dan Baby SPA”. Jenis pelayanan ini dapat dilakukan baik secara mandiri maupun kolaborasi. Output dari pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa dan alumni dan dengan potensi yang dimiliki diharapkan mampu membangkitkan spirit kewirausahaan sehingga mahasiswa dapat menjadikan diri sebagai wirausaha baru dengan menangkap peluang-peluang bisnis di masyarakat khususnya di bidang kesehatan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan program pengembangan kewirausahaan Mom and Baby Care bagi Mahasiswa dan alumni Jurusan Keperawatan dan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang, meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta terminasi. Berikut metode pelaksanaan kegiatannya.

Persiapan

Pada tahap pelaksanaan di mulaidari awal bulan Maret setelah ditetapkannya SK Pengabdian kepada masyarakat No HK 02.03/6.2/0870/2021. Tahap persiapan terdiri dari persiapan team pengabdian, perencanaan jadwal kegiatan, koordinasi dengan pihak penyelenggara training dan lokasi magang peserta, persiapan alat dan bahan serta persiapan peserta. Persiapan pengabdian dimulai dengan rapat koordinasi pengembangan proposal dan protocol PPK dilanjutkan rapat koordinasi untuk perencanaan kegiatan dan kooordinasi dengan pihak penyelenggara pelatihan kompetensi serta lokasi tenant. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung dan APD untuk

pengecahan transmisi Covid -19. Persiapan peserta dan tugas para peserta akan dibahas lebih lanjut dalam tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan

Pada tahap recruitment peserta dilakukan dengan menyebarkan brosur dan leaflet secara online melalui media sosial facebook, Instagram dan grop alumni serta group mahasiswa tingkat akhir. Waktu recruitment mulai 24 Mei s/d 12 Juni 2021. Sebanyak 124 peserta mendaftar melalui link; <https://forms.gle/bd7WsFj1LSfBoFap9>

Banyaknya minat para alumni yang mendaftar sehingga dilakukan tahap seleksi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pengabdian dan sesuai dengan ketentuan untuk mencapai tujuan program PPK. Dari 124 peserta terpilih 10 peserta untuk mengikuti kegiatan PPK sampai akhir.



Gambar 1. Brosur recruitment tenant

Kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukan oleh tenaga atau instruktur yang profesional di bidangnya. Kegiatan pelatihan dilakukan secara blended online penyampaian materi teori selama 2 hari dan praktek dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan selama 2 hari. Kegiatan training kompetensi dilanjutkan dengan pendampingan selama dua minggu oleh fasilitator dari team instruktur.

Tabel 1. Daftar kegiatan yang akan diberikan

Pengetahuan	Keterampilan	Kompetensi Skill
Konsep dasar kewirausahaan	Managemen metode home care	Kompetensi Baby Massage
Manajemen wirusaha	SOP procedure pelayanan home care	Kompetensi Mom Massage
Menemukan metode terbaru untuk meningkatkan omzet	Peralatan yang digunakan saat home care	Kompetensi Developing Momm and Baby Spa
Meningkat pengetahuan tentang strategy marketing yang sesuai dengan kemajuan IPTEK	Pelatihan skill marketing digital	
Developing Mom and baby care	Skill branding dan marketing online	

Setelah tenant dibekali ilmu baik pengetahuan maupun ketrampilan, maka tahap selanjutnya adalah observasi atau kunjungan ke tempat usaha mom & baby care yang sudah sukses yaitu Elthy Mom & Baby Spa. Hal ini dilakukan agar tenant termotivasi untuk dapat menjadi tetap mengembangkan usaha dan meningkatkan omset di era pandemic. Tenant dapat memperoleh gambaran bagaimana cara menjadi wirausaha yang sukses. Tahap observasi dilakukan selama 1 hari. Kunjungan dibagi dalam dua gelombang untuk menghindari kerumunan.

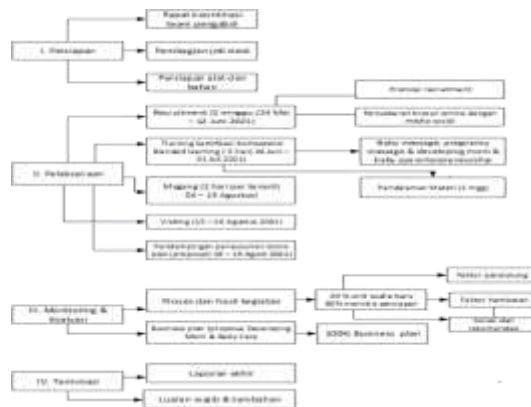
Magang sangat diperlukan bagi tenant karena mereka dapat langsung memperelajari dengan seksama kiat-kiat atau tips membuka suatu usaha dengan metode pelayanan homecare dan strategy marketing dengan digital. Tahap magang ini dilakukan selama 2 hari. Jadwal magang diatur dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kegiatan selama magang di klinik Elthy Mom and Baby Care antara lain mengaplikasikan secara langsung kompetensi yang didapatkan saat pelatihan. Beberapa kegiatan yang dilakukan peserta dengan bimbingan team terapis yaitu melakukan baby massage, pregnancy

massage dan bagaimana pendirian sebuah usaha mom and baby spa. Selain ketrampilan pokok yang dalam pelayanan mam and baby spa, para peserta juga mendapatkan pengalaman dan kompetensi baru yang dapat menambah menu pelayanan yaitu senam prenatal, prenatal yoga, smart brain gym, pemeriksaan tumbuh kembang, dan pengembangan marketing serta pengelolaan day care.

Penyusunan proposal pendirian usaha dilakukan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah usaha yang dimulai dari persiapan modal, tempat usaha, menu pelayanan, alat dan bahan yang dibutuhkan, sumber daya manusia atau terapis, siapa calon costumernya, bagaimana cara mendapatkan dan menjalin hubungan dengan costumer, branding dan marketing serta menjalin hubungan kolaborasi dengan pendukung usaha.

Setelah pelaksanaan kegiatan inti selesai maka langkah selanjutnya adalah tahap evaluasi dan monitoring kegiatan. Monitoring dibagi dalam dua tahapan yaitu monitoring jangka pendek dan jangka panjang. Monitoring jangka pendek dilakukan dalam waktu satu bulan pasca pendampingan untuk melihat progress para pengusaha dalam mengaplikasikan ilmu dan skillnya. Monitoring tahap kedua dilakukan setelah tiga bulan aplikasi ilmu dan skill, untuk melihat tingkat keberhasilan program kegiatan PPK yang dilakukan oleh para peserta dalam khalayak sasaran kegiatan ini. Setelah dilakukan monitoring, sebanyak 2 (20%) peserta telah membuka usaha mom and baby spa di tempat praktek bidan mandiri di wilayah Cepu dan Jepara, sedangkan 8 (80%) peserta sedang mempersiapkan pembukaan usaha yang telah dituangkan dalam proposal masing-masing.

Terminasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pengembangan PPK bagi mahasiswa dan alumni jurusan keperawatan dan kebidanan. Pada tahap terminasi adalah tahap penyusunan laporan hasil, laporan keuangan, log book dan penyusunan masnuscrypt serta buku panduan sebagai luaran hasil pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap akhir ini juga dilakukan Kerjasama berkelanjutan dengan klinik Elthy and Baby Care sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat dan praktek magang untuk mata kuliah kewirausahaan. Terjalin Kerjasama juga dengan pihak penyelenggara pelatihan yaitu IHCA Institute yang berkedudukan di Semarang.



Gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan tenant (calon wirausaha) di kampus IV Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang sesuai dengan kompetensinya. Dengan target 50% peserta dapat menjadi wirausaha yang mandiri. Sehingga hal ini diharapkan dapat berkontribusi bagi masyarakat di Wilayah Blora khususnya dan menjadi income bagi pemerintah Kabupaten Blora karena bermunculan wirausaha yang mandiri dan sukses.

Capaian pada akhir program terdapat 50% peserta tenant telah launching wirausaha home care baby massage dan spa dengan nama Angrila Mom and Baby Spa di wilayah Jepara dan RR Medicare di wilayah Cepu. Dua peserta tersebut merupakan alumni yang telah bekerja dan membuka praktek bidan, dengan pelatihan wirausaha menjadi peluang usaha dalam meningkatkan income. Tiga gerai baru muncul setelah tiga bulan monitoring dan evaluasi tersebar di kota Jepara, Pati dan Purbalingga. Sebagian peserta 5 (50%) sedang mempersiapkan pendirian usaha dibidang perawatan ibu dan anak di wilayah masing – masing. Peserta tersebut merupakan fresh graduate dari Jurusan Keperawatan dan Kebidanan Polkesmar tahun 2021.

Target di akhir program terdapat 10 proposal wirausaha Mom and Baby Care yang akan dikembangkan oleh para peserta di tahun berikutnya, tercapai sesuai dengan rencana yaitu 100%.

Usaha tersebut merupakan bentuk jasa atau produk Wira Usaha Baru (WUB) yang memiliki keunggulan IPTEK di bidang jasa perawatan ibu dan anak.

Selain itu, Peserta mempunyai pemahaman dalam bidang kewirausahaan, mengenai prosedur pendirian mom and baby spa, memiliki mind set tentang pengembangan diri dalam berentepreneur bidang pelayanan ibudan anak, memiliki kompetensi dalam pelayanan mom and baby spa (baby massage, mom massage and developing mom baby spa), memiliki kemampuan untuk merencanakan pembangunan usaha baru dibidang pelayanan ibu dan anak dan peserta mampu memasarkann produk dari hasil pengabdian sesuai topik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa perawat dan kebidanan mampum melahirkan tenaga kerja baru (Maryati et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi selama dua tahapan setelah para peserta menyelesaikan semua tugas dan kewajibannya, yaitu tahapan pelatihan kompetensi, magang di klinik dengan usaha mom and baby care, membuat perencanaan pendirian klinik dengan pelayanan berfokus pada kesehatan ibu dan anak. Sehingga kedepan peserta mampu melakukan praktek secara mandiri dan bermanfaat untuk masyarakat.

SARAN

Waktu pendampingan yang lebih lama sehingga para peserta benar - benar termotimasi untuk mewujudkan pnedirian usaha mom and baby spa sesuai dengan proposal yang telah di rencanakan. Pengembangan program lebih lanjut untuk suntikan modal awal bagi peserta yang memang memenuhi syarat dalam pendirian mom and baby care.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., & Jalilah, N. H. (2021). Kelas Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 51–56.
- Erlina, E., Fatiyani, F., Iswani, R., & Huda, N. (2023). Penyuluhan Tentang Pengaruh Baby Massage Therapy Pola Tidur Bayi Di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 809–812.
- Ermayani, M., Nuryanti, A., & Sastriani, Y. E. (2018). Pengasuhan Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Pelayanan Terintegrasi Taman Penitipan Anak Dan Baby/Kids Spa Griya Sehat: Parenting Accompaniment And Growth-Development Stimulation Through Integrated Services Daycare Center And Baby/Kids Spa Griya Sehat Bayi Dan Balita. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 135–140.
- Marfuah, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–12.
- Maryati, S. (2018). Peningkatan Motivasi Wirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Tenaga Kesehatan. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 51–56.
- Maryati, S., Punjastuti, B., & Purwaningsih, I. (2020). Improving Entrepreneurial Motivation For Health Workers Through Entrepreneurship Training. *Enfermería Clínica*, 30, 179–182.
- Porajow, C., Kawatak, S., Walansendow, Y., & Turambi, J. (2023). Menciptakan Peluang Kerja Bagi Masyarakat Lokal Melalui Pelatihan Terapis Spa Dan Baby Spa. *Lasallian Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 43–49.
- Royani, H., & Antoni, A. (2017). Motivasi Dan Harapan Perawat Menjadi Perawat Tenaga Kerja Sukarela. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 2(3), 46–50.
- Suryati, D., & Amini, R. (2020). Inovasi Kewirausahaan Di Masa Pandemi Covid 19. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 1(3), 78–86.